

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman selada merupakan salah satu jenis tanaman yang digemari sebagai bahan untuk membuat salad. Tanaman ini bukan tanaman asli Indonesia, melainkan dari Eropa dan Asia. Tanaman ini mulai digemari di Amerika sejak tahun 1952 (Setiawan, 1993).

Selada adalah tanaman komersial yang nilai ekonominya cukup tinggi. Karena selada harganya cukup tinggi, kebanyakan hanya dijual di super market dan sebagai hidangan pelengkap di hotel dan restoran besar (Suprayetna, 1996).

Tanaman selada termasuk tanaman golongan sayuran daun, seperti bayam, kubis, sawi, kol dan kangkung. Hampir semua orang menggemari tanaman daun ini karena rasanya enak dan segar. Sayuran bagi kehidupan manusia sangat erat hubungannya dengan kesehatan, sebab sayuran banyak mengandung vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan manusia, terutama oleh adanya kandungan vitamin B kompleks dan vitamin C sedang warna hijau tua pada sayuran adalah sebagai petunjuk bahwa sayuran banyak mengandung zat besi dan katin di dalamnya (Anonimus, 1982).

Tanaman selada yang biasa dikonsumsi masyarakat adalah daunnya, dapat juga diambil keseluruhan dari bagian tanaman. Tanaman selada terkenal sebagai sayuran yang dilalap. Tanaman ini dapat tumbuh hampir pada semua pekarangan rumah dan dapat juga ditanam dalam jumlah besar untuk diperdagangkan. Tanaman selada dapat tumbuh pada setiap musim (setiap waktu), baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Hasil yang paling baik ialah bila ditanam di dataran tinggi dengan iklim yang agak lembab (Sugeng, 1983).

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah serta meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran pada umumnya dan daun selada pada khususnya. Untuk memenuhi permintaan yang tinggi tersebut, ditambah dengan peluang pasar internasional yang cukup besar bagi komoditas tersebut, selada layak diusahakan dari aspek ekonomis atau bisnis (Haryanto, dkk., 1994).

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi dalam rencana penanaman selada ini perlu diperhatikan beberapa faktor, antara lain : iklim, tanah, teknik budidaya serta hama dan penyakit. Salah satu faktor yang penting adalah penggunaan pupuk dan penggunaan benih yang baik. Tanaman selada sebagaimana tanaman sayuran lainnya memerlukan ketersediaan air dalam pertumbuhannya, oleh karena itu harus diusahakan pertanamannya dekat dengan sumber air (Anonimus, 1982).

Apabila pertanaman jauh dari sumber air, hal ini dapat diatasi dengan penyiraman secara rutin terutama pada waktu pemindahan bibit ke lapangan. Setiap jenis tanaman sayuran menghisap banyak zat makanan atau unsur hara dari tanah dan